

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tata Kelola Teknologi Informasi

2.1.1 Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI) adalah penggunaan komputer, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan infrastruktur untuk menyimpan, mengambil, mengirimkan, dan memanipulasi data secara elektronik. Ini mencakup semua bentuk teknologi yang mendukung pemrosesan informasi dan komunikasi dalam suatu organisasi [29]. TI berperan dalam memfasilitasi operasional sehari-hari, mengelola informasi, mendukung pengambilan keputusan, dan meningkatkan produktivitas baik dalam bisnis, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari. Di era digital saat ini, TI menjadi landasan bagi berbagai inovasi, transformasi digital, dan perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat dan membentuk cara kita bekerja, belajar, dan berinteraksi di dunia modern.

Teknologi informasi (TI) lebih dari sekedar infrastruktur teknis. Ini juga merupakan inti dari strategi bisnis modern. Memahami pentingnya TI dalam menciptakan keunggulan kompetitif adalah kunci penerapan tata kelola TI yang efektif. Organisasi yang mengelola TI dengan baik menggunakan TI sebagai alat tidak hanya untuk mengoptimalkan operasional, namun juga untuk mengantisipasi perubahan, merespons perubahan permintaan pasar, dan mengembangkan inovasi yang mendorong pertumbuhan.

Transisi ke dunia digital yang semakin terhubung telah menjadikan TI sebagai aset strategis yang penting bagi keberhasilan organisasi. Sistem TI yang andal dan aman adalah landasan terpenting bagi berbagai industri yang ingin menggunakan data untuk mendapatkan wawasan mendalam dan mengambil keputusan tepat waktu. Transformasi digital juga mengandalkan TI untuk memungkinkan inovasi produk dan layanan yang dapat melayani pelanggan dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan berdampak pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Memahami peran sentral TI dalam kemajuan suatu organisasi menjadikan tata kelola TI yang kuat wajib dilakukan untuk memastikan teknologi ini dikelola dengan baik sejalan dengan tujuan strategis perusahaan.

2.1.2 Tata kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi adalah praktik menyelaraskan penerapan teknologi informasi dengan tujuan organisasi. Tata kelola teknologi informasi yang tepat membantu perusahaan bersaing dengan kompetitor lainnya. Salah satu landasan teori utama dalam tata kelola TI adalah COBIT (Control Objectives for Information and Related Technologies), sebuah kerangka kerja yang membantu organisasi dalam mengelola dan mengendalikan TI dengan cara yang terstruktur dan terukur. COBIT memberikan struktur yang jelas untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola berbagai proses TI, serta menetapkan prinsip-prinsip dan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh organisasi untuk mencapai tujuan bisnisnya. Oleh karena itu, penerapan tata kelola teknologi menggunakan

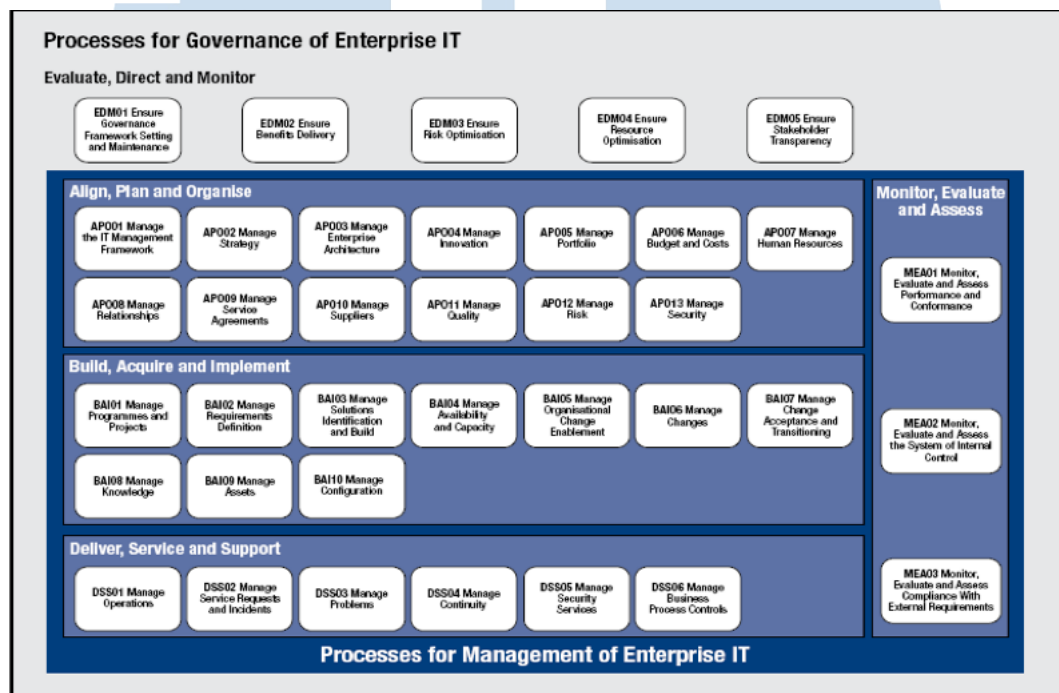
framework COBIT 2019 akan memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung tujuan perusahaan.[22].

2.2 COBIT 2019

COBIT 2019 merupakan kerangka kerja untuk mengukur dan mengevaluasi tata kelola dan manajemen TI. COBIT 2019 dirancang untuk menerapkan Peraturan dan mengoptimalkan kualitas informasi dan teknologi yang membantu lembaga pemerintah meminimalkan risiko, mewujudkan manfaat, dan mengoptimalkan sumber daya. [23]. COBIT dikembangkan oleh IT Governance Institute (ITGI) dari Information Systems Audit and Control Association (ISACA). Pemilik dan manajer proses bisnis, serta auditor dan pemangku kepentingan lainnya, didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip COBIT sesuai dengan praktik terbaik [23].

COBIT memiliki bentuk kerangka kerja yang harus digunakan bersama oleh organisasi sumber daya lain untuk membentuk standar umum sebagai panduan dalam lingkungan yang lebih spesifik. Secara struktural, COBIT mencakup serangkaian tujuan pengendalian untuk sektor teknologi informasi, yang dirancang untuk membuat tahap peninjauan lebih mudah bagi pengulas. Contoh pengembangan yang dilakukan oleh COBIT adalah COBIT 5 dan COBIT 2019. Versi terbaru COBIT adalah COBIT 2019. Versi khusus ini dirilis pada tahun 2018. COBIT 2019 adalah pembaruan besar ada di COBIT versi sebelumnya. Dimana COBIT versi 2019? versi yang cocok untuk dikembangkan dengan teknologi terkini saat ini. Lebih dari itu Juga beradaptasi dengan arsitektur lain seperti ITIL, TOGAF dan CMII.

2.2.1 Proses COBIT 2019



Gambar 2.1 Proses COBIT 2019

Sumber: *COBIT 2019 e-book*

Proses EDM adalah bagian penting dari kerangka kerja COBIT 2019 yang digunakan untuk mengelola dan mengawasi sistem pengendalian dan manajemen dalam organisasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas dan tindakan yang berkaitan dengan teknologi informasi (TI) dan manajemen TI sesuai dengan tujuan organisasi dan peraturan yang berlaku [18].

Tujuan Utama:

Proses EDM memiliki tiga tujuan utama, yang merupakan bagian integral dari pengelolaan TI yang efektif:

1. **Evaluasi (Evaluate):** Tujuan ini berkaitan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang terkait dengan TI dan manajemen TI dalam organisasi. Evaluasi ini mencakup penilaian risiko, kinerja, dan kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang berlaku.
2. **Pengarah (Direct):** Bagian ini menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan TI. Ini mencakup perumusan kebijakan, strategi, dan arahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif.
3. **Pemantauan (Monitor):** Proses ini mencakup pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kebijakan, prosedur, dan strategi TI. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas terkait TI berjalan sesuai rencana dan dapat mengidentifikasi dan menangani masalah yang muncul dengan cepat.

Aktivitas Utama:

Dalam proses EDM, terdapat beberapa aktivitas utama yang mencakup:

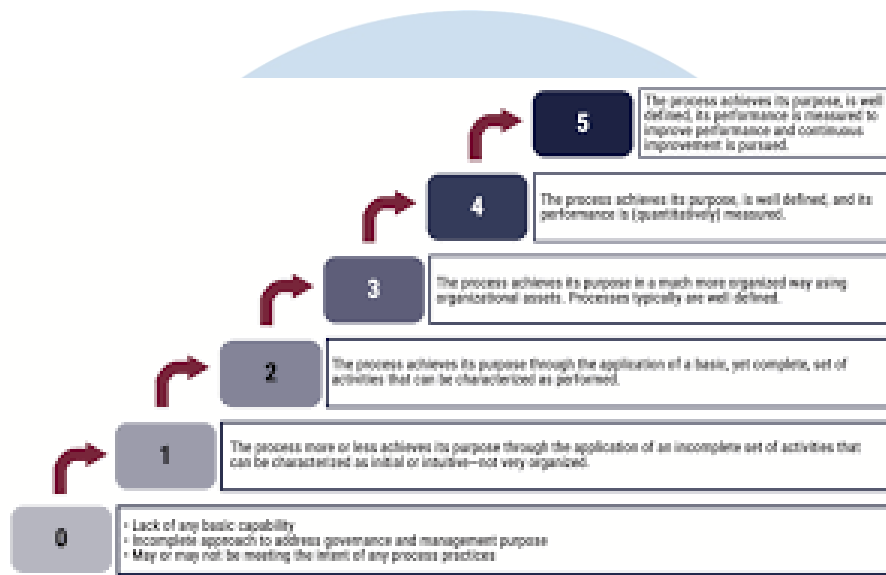
- **Evaluasi Kebijakan dan Strategi:** Mengkaji dan mengevaluasi kebijakan dan strategi TI untuk memastikan bahwa mereka relevan dan efektif.
- **Evaluasi Kinerja:** Memantau dan mengevaluasi kinerja TI serta mengidentifikasi peluang perbaikan.

- **Pengambilan Keputusan:** Mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi TI, risiko, dan strategi untuk mendukung tujuan organisasi.
- **Pemantauan Kepatuhan:** Memantau kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku dalam lingkup TI.
- **Pelaporan dan Komunikasi:** Memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak terkait dalam organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan transparansi.
- **Perbaikan Berkelanjutan:** Menerapkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan temuan dari evaluasi dan pemantauan.

Proses EDM adalah bagian fundamental dari COBIT 2019 yang membantu organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan cara yang efektif dan efisien dalam pengelolaan TI dan pengendalian. Proses ini memastikan bahwa TI digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan bisnis, sambil meminimalkan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi.

2.2.2 Tingkat Kapabilitas COBIT 2019

Tingkat kapabilitas COBIT 2019 mengacu pada skala penilaian yang digunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana suatu proses atau aktivitas manajemen TI dapat diterapkan atau dikelola dengan baik. COBIT 2019 memiliki lima tingkatan kapabilitas yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Tingkat kapabilitas COBIT 2019

Sumber: COBIT 2019 e-book

Gambar 2.2 menunjukkan tingkatan kapabilitas pada tata kelola COBIT 2019, Berikut penjelasan singkat masing-masing tingkatan fungsional di COBIT 2019:

- 1) Tingkat Kapabilitas 0 (tidak ada): Pada tingkat ini, tidak ada fungsionalitas yang diimplementasikan dalam proses TI. Organisasi belum mengidentifikasi atau menerapkan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Tingkat Kapabilitas 1 (dieksekusi): Pada tingkat ini, proses dijalankan secara teratur. Sekalipun tidak ada kesatuan struktur yang konsisten, namun kegiatan pokoknya dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengukuran dan pemantauan mungkin tidak memadai atau tidak ada.
- 3) Tingkat Kapabilitas 2 (Dikelola): Organisasi memulai dengan membangun kerangka kerja terstruktur untuk proses TI perusahaan. Upaya dilakukan untuk mengelola dan

mengendalikan proses secara teratur. Dokumentasi proses, pengukuran kinerja, dan pemantauan dimulai.

- 4) **Tingkat Kapabilitas 3 (Ditetapkan):** Pada tingkat ini, prosesnya ditetapkan dan didokumentasikan dengan baik. Perusahaan secara konsisten mengikuti prosedur yang ditetapkan dan menggunakan pengukuran kinerja untuk memantau efektivitasnya. Upaya sedang dilakukan untuk terus meningkatkan proses.
- 5) **Tingkat Kapabilitas 4 (Dapat Diprediksi):** Organisasi pada tingkat ini memiliki proses yang terus dioptimalkan. Perusahaan mampu memprediksi hasil dari proses yang dijalankan. Analisis data dan pengukuran kinerja digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- 6) **Tingkat Kapabilitas 5 (d disesuaikan):** Ini adalah tingkat tertinggi di COBIT 2019. Organisasi pada tingkat ini telah mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas proses yang optimal. Perusahaan terus meningkatkan proses TI mereka dengan memperkenalkan praktik terbaik dan inovasi.

2.2.3 Penilaian rentang Tingkat Kapabilitas COBIT 2019

Tabel 2. 1 Keterangan Rating

Rating	Presentase
N – Not Achieved	0% - 15%
P – Partially Achieved	>15% - 50%
L – Largely Achieved	>50% - 85%
F – Fully Achieved	>85% - 100%

Tabel 2.1 memberikan rentang nilai dari hasil penilaian tingkatan kapabilitas, dijelaskan sebagai berikut:

- N (Not achieved): Menunjukkan proses belum tercapai atau berada di luar ruang lingkup evaluasi. Nilai ini menunjukkan bahwa tujuan tingkat kematangan tersebut belum tercapai atau saat ini tidak relevan.
- P (Partially achieved): Ini artinya adalah sebagian kecil proses telah terlaksana, namun masih belum lengkap atau tidak konsisten. Beberapa aspek proses mungkin telah diterapkan atau didokumentasikan, namun masih memerlukan perbaikan dan pengembangan.
- L (Largely achieved): Ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses telah selesai dan dilaksanakan dengan baik. Sebagian besar aspek proses berjalan sesuai harapan dan didokumentasikan dengan baik.
- F (Fully achieved): Ini menunjukkan bahwa proses telah sepenuhnya tercapai dan dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan. Proses ini konsisten, efektif, dan seluruh aspek terdokumentasi dengan baik.

2.2.4 Rumus Perhitungan Tingkat Kapabilitas COBIT 2019

Berikut ini adalah rumus yang akan digunakan untuk menghitung tingkat kapabilitas berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara:

$$CC = \frac{\sum CLa}{\sum Po} \times 100\%$$

Keterangan:

CC : Nilai pencapaian tingkat kapabilitas.

\sum CLa : Total nilai tata kelola dan manajemen.

\sum Po : Total proses tata kelola dan manajemen.

2.3 Tools yang Digunakan

2.3.1 RACI Chart

Bagan RACI (atau matriks RACI) adalah alat manajemen proyek yang menggambarkan peran dan tanggung jawab individu atau tim yang relevan dalam suatu proyek atau aktivitas. Singkatan "RACI" mengacu pada empat peran umum dalam suatu tugas atau aktivitas. *Responsible* (orang yang bertanggung jawab langsung menyelesaikan pekerjaan), *Accountable* (orang yang bertanggung jawab penuh atas berhasil atau tidaknya tugas), *Consulted* (orang yang bertanggung jawab). dikonsultasikan atau diberikan masukan) dan *Informed* (perlu diberi informasi tentang kemajuan atau hasil suatu tugas) [22]. Diagram RACI disusun dalam bentuk tabel atau matriks dan menunjukkan hubungan antara tugas atau aktivitas dengan individu atau tim dan peran RACI yang ditugaskan kepada mereka. Alat ini menentukan siapa yang bertanggung jawab, siapa yang berwenang, siapa yang harus diajak berkonsultasi, dan siapa yang harus memberikan informasi kepada pihak-pihak yang mengendalikan tugas atau aktivitas tertentu. Hal ini membantu memperjelas peran dalam proyek dan organisasi, menghilangkan kebingungan, dan meningkatkan akuntabilitas [23].

2.3.2 Gap Analysis

Analisis kesenjangan adalah proses membandingkan atau mengevaluasi perbedaan antara keadaan sebenarnya (current state) dan keadaan yang diinginkan (desired state) suatu organisasi, produk, atau proses [24]. Tujuan utamanya adalah

untuk mengidentifikasi kesenjangan atau “*gap*” antara keadaan saat ini dengan keadaan yang diharapkan atau diinginkan. Analisis ini membantu menentukan di mana organisasi atau produk Anda berada, di mana seharusnya berada, dan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Analisis kesenjangan membantu merencanakan langkah-langkah perbaikan dan tindakan yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut melalui pengembangan keterampilan, peningkatan proses, investasi teknologi, atau strategi lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan [25].

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Jurnal 1	
Judul	IDENTIFIKASI LEVEL KAPABILITAS IT GOVERNANCE MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019 PADA PT XYZ
Penulis	Lumingkewas, C., Phytagoras, M., Fanesa, V., Walangitan, M., Mambu, J.Y., & Lompoliu, E.
Tahun	2022
Sumber	Journal TEKINKOM 5 No.1
Permasalahan	Didapati bahwa yang bertanggung jawab pada bagian TI di perusahaan hanya dua orang saja. Oleh karena itu, perlu dilakukan perancangan tata kelola TI yang bertujuan agar pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi bisa semaksimal mungkin, serta terkoordinasi sehingga bisa

	menyelaraskan teknologi informasi dengan kebutuhan atau tujuan bisnis dari perusahaan
<i>Framework</i> yang Digunakan	COBIT 2019
Pembahasan	<p>Di dapati juga ada 34 core model disarankan untuk memiliki <i>level</i> kapabilitas dengan nilai 1 diantaranya, EDM01, EDM02, EDM03, EDM04, APO01, APO02, APO03, APO04, APO05, APO07, APO08, APO09, APO10, APO11, APO12, APO13, BAI01, BAI02, BAI03, BAI04, BAI05, BAI06, BAI07, BAI08, BAI09, BAI10, BAI11, DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS05, DSS06, MEA01, MEA02. Terdapat 5 core model disarankan untuk memiliki <i>level</i> kapabilitas dengan nilai 2, diantaranya EDM05, APO06, APO14, MEA03, dan MEA04. Terdapat 1 core model disarankan untuk memiliki <i>level</i> kapabilitas dengan nilai 3 yaitu BAI09. Dan untuk hasil dari Design Factor tidak memiliki core model yang disarankan dengan <i>level</i> kapabilitas nilai 4.</p>
Jurnal 2	
Judul	Penyesuaian Sistem Tata Kelola Pada Institut Teknologi Kalimantan Dengan Menggunakan Cobit 2019
Penulis	Hendy Maulana Jaya Saputra, Amalia Ika Nur Fauziati Abdullah, Dorce Berkat Tandirau, Eidelwiana Ramadhani, Lovinta Happy Atrinawati.
Tahun	(2020)
Sumber	Jurnal Sistem Informasi, 12, No.2

Permasalahan	adanya 18 core model atau proses yang harus dijalankan dan memiliki tingkat kemampuan 1, 14 core model atau proses yang harus dijalankan dan memiliki tingkat kemampuan 2.
<i>Framework</i> yang Digunakan	COBIT 2019
Pembahasan	6 core model atau proses yang harus dijalankan dan memiliki tingkat kemampuan 3, dan 2 core model atau proses yang harus dijalankan dan memiliki tingkat kemampuan
Jurnal 3	
Judul	COBIT 5: Tingkat Kapabilitas pada PT Supra Boga Lestari
Penulis	Reynard dan Wella
Tahun	2018
Sumber	Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi, 9(1)
Permasalahan	PT Supra Boga Lestari mengalami permasalahan pada pengendalian layanan teknologi informasi, keamanan, dan komunikasinya, yaitu sistem tidak terhubung secara real time, pengawasan tata kelola TI belum optimal, dan beberapa karyawan belum memahami petunjuk SOP. sehingga dilakukan pengukuran tingkat kapabilitas dari TI yang diterapkan di perusahaan.
<i>Framework</i> yang Digunakan	COBIT 5
Pembahasan	Berdasarkan hasil pemetaan, dihasilkan 6 proses yang digunakan untuk mengukur tingkat kapabilitas TI PT Supra Boga Lestari. Hasil yang diperoleh adalah beberapa objektif COBIT memiliki

	tingkat kapabilitas pada level 1, level 3, dan level 4 dengan target tingkat kapabilitas level 4. Oleh karena itu, diberikan rekomendasi untuk membuat SOP yang mencakup pengelolaan SDM dan dokumentasi tujuan perusahaan.
Jurnal 4	
Judul	Analisis Tata Kelola Pusat Data dan Informasi Kementerian XYZ Menggunakan COBIT 2019
Penulis	Ardi Prasetyo, T.M., & Sitokdana, M.N.
Tahun	(2021).
Sumber	JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi) 2, No.2
Permasalahan	Dalam kerangka tata kelola TI yang dilakukan dalam penelitian ini, diharapkan Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian XYZ dapat mengetahui apakah tata kelola TI yang dilakukan sudah mendukung dan selaras dengan tujuan serta visi -misi organisasi dengan menganalisis tiga domain teratas dan menganalisis kesenjangan sesuai target. Selain itu dapat mengetahui prioritas proses tata kelola dari skala paling penting atau utama dan menghasilkan rancangan desain tatakelola yang dapat menghasilkan suatu rekomendasi dan proses yang sesuai sehingga dapat membantu Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian XYZ mencapai tujuan.
Framework yang Digunakan	COBIT 2019

Pembahasan	Untuk mengatasi kesenjangan pada domain BAI07 peneliti memberikan rekomendasi Pusdatin sesuai dengan panduan COBIT 2019 yaitu dengan mengamankan data dan informasi dari setiap hasil akhir pengujian dari pengaksesan, penyimpanan dan penghancuran data secara legal, menentukan area yang aman untuk menguji proses bisnis yang direncanakan, dan area operasi TI dalam hal kinerja, kapasitas, keamanan, kontrol internal, metode kerja, kualitas data, persyaratan privasi, dan beban kerjaserta hindari pengaksesan data dan informasi secara eksternal.
Jurnal 5	
Judul	Kajian Perbandingan Cobit 5 dengan Cobit 2019 sebagai Framework Audit Tata Kelola Teknologi Informasi.
Penulis	Syuhada, A.M.
Tahun	(2021).
Sumber	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 6 No. 1
Permasalahan	Maka peneliti bermaksud untuk mengungkapkan perkembangan yang dilakukan dan kelebihan serta kekurangan dari masing-masing COBIT antara COBIT 5 dan COBIT 2019.
<i>Framework</i> yang Digunakan	COBIT 2019 dan COBIT 5
Pembahasan	Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri tetapi COBIT 2019 memberikan lebih banyak opsi serta rekomendasi sehingga bisa digunakan untuk lebih banyak kasus dan memberikan hasil yang lebih baik daripada COBIT 5.

Jurnal 6	
Judul	COBIT 5: How Capable PT GTI Governing Innovation, Human Resource, and Knowledge Aspect?
Penulis	Darwin Aridarno Sudarnoto, Wella, Ririn Ikana Desanti
Tahun	2021
Sumber	Ultima Infosys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi 12(2)
Permasalahan	Kinerja tata kelola teknologi informasi oleh PT GTI belum optimal dan belum pernah ada pengukuran kemampuan tata kelola teknologi informasi
<i>Framework</i> yang Digunakan	COBIT 5
Pembahasan	Tata kelola teknologi informasi di PT GTI, berdasarkan standar COBIT 5.0 dilakukan pada proses APO04 (Mengelola Inovasi), APO07 (Mengelola Sumber Daya Manusia), BAI08 (Mengelola Pengetahuan), pengumpulan data, dan langkah implementasi hingga pelaporan hasil pengukuran tata kelola.

Pada Tabel 2.1 terdapat 6 jurnal penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan topik yang serupa. Pada jurnal 1 digunakan penelitian menggunakan COBIT 2019 untuk mengukur dan merancang tata kelola TI pada perusahaan-perusahaan yang berbeda. Pada journal pertama, perusahaan mengalami permasalahan dimana mereka hanya memiliki dua orang yang bertanggung jawab untuk divisi TI pada perusahaannya, sehingga perlu dilakukannya perancangan tata kelola TI yang bertujuan untuk pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi semaksimal mungkin menciptakan sistem yang

efisien. Hasil yang diberikan menyarankan untuk memiliki tingkat kapabilitas dengan nilai 3 pada BAI09. Dan untuk hasil dari desain faktor tidak memiliki core model dengan tingkat kapabilitas nilai 4. Referensi dari journal ini digunakan sebagai landasan penelitian kali ini, serta menjadi panduan untuk objektif penelitian kali ini.

Pada Jurnal 2 dipilih dikarenakan menggunakan 11 *design factor* pada tata kelola COBIT 2019. Penilaian yang dilakukan memiliki relasi kepada penelitian yang akan dilakukan dikarenakan proses yang dilakukan. Dengan mempertimbangkan relasi antara 11 faktor desain COBIT 2019 yang dipaparkan dalam jurnal tersebut, penelitian mendatang dapat lebih mendalam memahami bagaimana strategi penerapan faktor desain tersebut secara spesifik berdampak pada keefektifan dan keefisienan tata kelola TI di organisasi. Melalui pendekatan yang serupa, penelitian ini berpotensi untuk memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan implementasi tata kelola COBIT 2019 dalam konteks yang lebih luas.

Pada Jurnal 3 Saat menggunakan kerangka COBIT 5, masalah ditemui dalam pengendalian layanan TI, keamanan, dan komunikasi. Secara khusus, sistem tidak terhubung secara real time, pengawasan tata kelola TI kurang optimal, dan beberapa karyawan tidak memahami instruksi SOP. Ini mengukur tingkat kemampuan TI yang ada di suatu perusahaan. Hasil yang diperoleh memberikan enam proses yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi TI PT Supra Boga Lestari. Hasil yang diperoleh adalah tingkat kemampuan dari beberapa objektif COBIT adalah tingkat 1, tingkat 3, tingkat 4, dan tingkat kemampuan target adalah tingkat 4. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan SOP yang mencakup pengelolaan sumber daya manusia dan dokumentasi tujuan organisasi.

Jurnal 3 digunakan sebagai penanganan permasalahan keamanan dan layanan yang sedang di alami TI di PT.XYZ.

Pada jurnal 4 Berdasarkan kerangka tata kelola TI yang diterapkan dalam studi ini, Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian diharapkan dapat: Selain itu, buatlah cetak biru tata kelola yang dapat mengidentifikasi prioritas proses tata kelola pada tingkat yang paling kritis atau primer dan menghasilkan rekomendasi dan proses yang tepat untuk membantu Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian XYZ mencapai tujuannya. Hasilnya menunjukkan bahwa: Untuk mengisi kesenjangan di bidang BAI07, peneliti mengembangkan rekomendasi untuk Pusdatin sesuai dengan pedoman COBIT 2019. Hal ini berarti melindungi data dan informasi dari setiap hasil pengujian akhir dari akses, penyimpanan, dan pemusnahan data yang melanggar hukum dan menghindari akses eksternal terhadap data dan informasi, serta memastikan kinerja, kapasitas, keamanan, pengendalian internal, dan membangun area yang aman. Untuk menguji proses bisnis yang direncanakan dan area operasional TI dalam hal metodologi, kualitas data, persyaratan perlindungan data, dan beban kerja. Jurnal 4 digunakan sebagai panduan untuk memberikan arahan dalam memberikan rekomendasi pada kesenjangan yang dialami oleh PT.XYZ

Pada Jurnal 5 digunakannya COBIT 5 dan COBIT 2019 sebagai *framework* Audit, yang dimana jurnal ini memberikan perbandingan antara COBIT 5 dan COBIT 2019 serta melakukan proses audit pada tata kelolanya. Pembahasannya menghasilkan bahwa Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri tetapi COBIT 2019 memberikan lebih banyak opsi serta rekomendasi sehingga bisa digunakan untuk lebih banyak kasus dan memberikan hasil yang lebih baik daripada COBIT 5. Jurnal 5 digunakan sebagai landasan teori untuk pemahaman tentang

COBIT 2019 dan perbandingannya dengan COBIT 5, kenapa COBIT 2019 digunakan sebagai *framework* yang digunakan.

Pada Jurnal 6 memiliki tujuan untuk memberikan saran untuk permasalahan pada PT GTI serta melakukan perbandingan antara COBIT 5 dan COBIT 2019. menjelaskan bahwa PT GTI sendiri belum pernah melakukan pengukuran kapabilitas menggunakan COBIT 5.0 pada perusahaanya. Penelitian dijalankan melalui tahapan wawancara dan analisis, yang menghasilkan bahwa ada 3 domain yang diperlukan untuk melakukan perbaikan. Pembahasan memberikan saran yang dapat diberikan yaitu, tentang membuat standar operasional perusahaan yang mencakup semua elemen dalam proses manajemen inovasi, memberikan pleatihan yang sesuai kepada staf area, melengkapi dokumen, membuat tujuan proses untuk manajemen inovasi, membuat pendekatan sistem penghargaan, membuat tujuan yang didokumentasikan sebelum mengelola pengatuhan, membuat dokumentasi dan proses pengendalian.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA